

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Identifikasi tingkat kerawanan bencana banjir (PBB) dengan skor=45, interval kerawanan banjir berada pada Zona III yaitu >30 dengan karakteristik lahan tidak stabil, tingkat kerawanan banjir tinggi, peluang banjir 1 kali dalam 1 tahun akibat pengaruh dari tekstur tanah liat lempung berdebu, kondisi lereng 0-2% dan penggunaan lahan didominasi oleh permukiman dan kebun. Analisis tingkat kerentanan/*vulnerability* banjir (KB) skor=45,5, karakteristik lahan tidak stabil dan zonasi C= tingkat kerentanan banjir tinggi karena pengaruh dari penggunaan lahan (PL) didominasi kebun campuran/perkebunan, kemiringan lereng (KL) 0-2%, jenis tanah yaitu *gleysols* dan bentuk lahan (BL) dataran rendah. Analisis tingkat bahaya banjir/ *hazard* (TBB) di kelurahan KTK, IX Korong dan Aro IV Korong=3,6 dan Koto Panjang=4,8 dengan zonasi tingkat bahaya tinggi akibat pengaruh dari tingginya persentase sebaran permukiman terancam banjir dibanding luas kelurahan, yaitu kelurahan KTK=92,92%, kelurahan IX Korong=96,81%, kelurahan Aro IV Korong=47,83% dan kelurahan Koto Panjang=99,51%.
2. Analisis indeks risiko wilayah studi didapatkan indeks risiko banjir tinggi, berada pada zona III dengan interval 4,6, dan indeks=6.
3. Arahan kebijakan mitigasi pada wilayah studi yang berada pada indeks risiko tinggi yaitu zona III (kerentanan/*vulnerability* tinggi dan bahaya/*hazard* tinggi)

adalah merupakan fokus/prioritas utama penanggulangan banjir DAS Sumani Kota Solok. Arahan kebijakan mitigasi secara fisik adalah membangun drainase perkotaan berefektivitas tinggi artinya mampu mengalirkan air yang tertampung di dataran banjir, kemudian normalisasi DAS dengan pembangunan *Laydam*. Secara non fisik melalui program peningkatan pengetahuan masyarakat akan kesadaran lingkungan, penyuluhan kebencanaan, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, pembuatan *Early Warning System*/Peringatan Dini Banjir.

5.2. Saran dan Rekomendasi

1. Pemerintah harus mengetahui bahwa hasil kajian indeks risiko banjir pada wilayah studi berada pada level tinggi, perlu segera dilakukan mitigasi menyeluruh berupa mitigasi struktural dan mitigasi non struktural.
2. Mendesak dilakukan evaluasi berupa revisi terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan percepatan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Solok sebagai pendukung data spasial terhadap kebencanaan khususnya banjir.